



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM
MENINGKATKAN AKTIFITAS SISWA KELAS V BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SDN 4 LEMBUAK, KECAMATAN NARMADA, LOMBOK
BARAT**

Oleh
Muliati
SD Negeri 4 Lembuak
Email: muliati2@gmail.com

Abstrak

Setiap guru selalu berusaha agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berbagai cara dilakukan, salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi mengajar secara tepat, sehingga prestasi belajarnya juga semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktifitas siswa kelas V belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat?". Adapun harapan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktifitas siswa kelas V belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat. Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, refleksi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Strategi pembelajaran *snowball throwing* digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka aktifitas belajar siswa kelas V SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan tuntas belajar dari 25 siswa (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,95 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 siswa (34,21 %) pada pra tindakan menjadi 8 siswa (21,05 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,16 %) pada siklus II. Sehingga Hipotesis tindakan yang menyatakan diterima dan penelitian tindak dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Snowball Throwing, Aktifitas Siswa & Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan merupakan keberhasilan bersama. Tidak bisa salah satu pihak menyatakan dirinya sebagai yang paling berhasil dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan materi pelajaran yang cukup padat dan sering berganti materi karena mengikuti perkembangan pemerintahan, juga menjadi beban yang cukup berat bagi siswa untuk

dapat berprestasi secara maksimal. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil yang diperoleh selalu kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam



pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aktifitas belajar semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Kondisi tersebut terutama terjadi pada siswa kelas V SDN 4 Lembuak, Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Sehingga diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan jalan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan mendorong siswa selalu aktif dan kreatif dalam belajar, maka perlu strategi yang tepat. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan *snowball throwing*

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin menindaklanjuti dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi pembelajaran *snowball throwing* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017".

Maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktifitas siswa kelas V belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan aktifitas siswa kelas V belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kontribusi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penggunaan Strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi guru lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk melaksanakan kegiatan yang sejenis.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya di lingkungan SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat.

LANDASAN TEORI

Strategi Mengajar

Slameto (2001: 84) menyebutkan bahwa "Mengajar adalah kegiatan mengorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan siswa belajar". Mengajar dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan tertentu kepada anak didik. Yang lain menyebutkan bahwa mengajar adalah mengorganisasi lingkungan secara kondusif sehingga dapat menciptakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar sering disebut sebagai strategi belajar mengajar. Bahkan makna strategi belajar mengajar lebih luas dibandingkan dengan makna metode mengajar. Slameto (2001: 90) menyebutkan, "Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



dan efisiensi (pengajaran)". Dengan demikian di dalam strategi sudah terkandung unsur metode belajar mengajar, teknik mengajar, serta penggunaan alat-alat bantu mengajar atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa strategi belajar mengajar merupakan suatu keseluruhan perencanaan tentang kegiatan belajar mengajar yang mencakup pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sumber-sumber belajar yang dimaksud dapat berupa serangkaian metode yang digunakan, teknik-teknik penggunaan sarana dan prasarana yang ada, pengelolaan situasi dan kondisi yang kondusif, bahkan juga merumuskan tingkat keberhasilan yang dicapai dengan jalan mengelola sistem penilaian yang digunakan.

Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lain. Adapun karakteristik tersebut adalah pembelajaran secara tim, pembelajaran dengan manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerjasama dan keterampilan bekerjasama

Selain itu Pembelajaran kooperatif juga memiliki prinsip-prinsip, menurut Wina sanjaya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu "Prinsip ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi (Mustamin, 2009:27)

Aktifitas Belajar

Menurut Miarsa, Yusufhadi. (2005:18) mengatakan Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun terjadi secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atau kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan untuk memilih dan menentukan model interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan

kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atas pelaksanaan interaksi berdasarkan model yang telah dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar. Reaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk aktifitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengharapkan bahwa siswa memiliki aktifitas belajar yang tinggi. Aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi perbuatan belajar. Menurut Robert M. Gagne (dalam Soetomo, 1993: 135) disebutkan bahwa kondisi perbuatan belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio – kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdidinas. 2005).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai visi yaitu mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warganegara yang cerdas, parti-sipatif, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mampu mendukung berkem-bangnya kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang cerdas.

Sedangkan untuk dapat mewujudkan visi tersebut, Pendidikan Kewarga-negaraan mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan dalam masyarakat yang semakin transparan, tuntutan kendali mutu yang semakin mendesak, dan proses demokrasi yang semakin inten dan meluas sebagai konteks dan orientasi dalam pendidikan demokrasi.
- b. Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana pedagogis untuk menghasilkan dampak instruksional dan pengiringnya berupa wawasan, sikap, dan



ketrampilan kewarganegaraan, sehingga bisa dihasilkan desain kurikulum yang bersifat interdisipliner.

- c. Memanfaatkan berbagai konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mampu belajar demokrasi, dalam situasi yang demokratis, dan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat, pada kelas V, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2016-2017, semester genap, dari bulan Pebruari 2016 sampai dengan April 2016. Siswa kelas V SDN 4 Lembuak, Kabupaten Lombok Barat berjumlah 38 siswa. Tingkat kemampuan siswa berada pada tingkat menengah. Bahkan ada kecenderungan memiliki tingkat kemampuan menengah ke bawah.

Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan aktifitas belajar siswa dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada siswa kelas V.
- Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Kemmis & McTaggart (dalam Saiful Rachman, 2016:36) yang mencakup empat aspek penelitian tindakan yaitu menyusun rencana tindakan bersama-sama antara peneliti dan kolabolator, bertindak dan

mengamati secara individual dan kolektif, melakukan refleksi bersama-sama, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Dalam penelitian ini, guru sebagai peneliti proses dasar penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut. 1) Perencanaan (*planning*); 2). Pelaksanaan Tindakan (*action*); 3). Pengamatan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*)

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menjarang data penelitian, antara lain: pedoman observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Instrument penelitian disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dieliminir dan dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa: a). Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar; b). Lembar observasi aktifitas belajar siswa; c). Kuesioner respons siswa terhadap kegiatan belajar mengajar; d). Hasil tes pada akhir siklus

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjarangan data; 2). Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *snowball throwing*; 3). Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari Strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan aktifitas belajar siswa; 4). Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dijabarkan dalam tiga (3) kegiatan, yaitu (1) kegiatan pra tindakan, (2) kegiatan tindakan siklus I, dan (3) kegiatan tindakan siklus II.

Hasil Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 4 Lembuak, menemukan permasalahan yaitu prestasi belajar siswa masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pra tindakan, bahwa siswa yang sudah tuntas belajar sebesar 25 siswa (65,79 %), dan yang belum tuntas belajar sebesar 13 siswa (34,21%).

Hasil Kegiatan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari tiga (3) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 90 menit. Jadi dalam siklus I menggunakan waktu 270 menit.

Perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut. 1). Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran; 2). Menganalisis dan merumuskan masalah; 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Merancang pembelajaran lahirnya Pancasila menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*; 5) Mendiskusikan penerapan strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*; 6) Menyiapkan instrumen (tes, lembar observasi, catatan lapangan)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan. Secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut: 1). Kegiatan awal (15 menit); 2). Kegiatan Inti (210 menit); 3). Kegiatan akhir (15 menit). Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.. Guru memberikan evaluasi

untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pertemuan ke tiga akhir siklus I.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

- 1) Pengamatan terhadap kegiatan guru, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru, maka dapat disusun tabel sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran yaitu 85% Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 79,17%
- 2) Pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa yaitu Kegiatan pengamatan terhadap aktifitas siswa dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat siswa melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dapat dikemukakan yaitu sebesar 64,29%.
- 3) Kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat diketahui prosentase respon siswa dalam pembelajaran yaitu Tidak senang yaitu 0, Kurang senang yaitu 34,21, senang yaitu 52,63 dan senang sekali yaitu 13,16
- 4). Hasil Evaluasi, Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I siswa yang sudah tuntas belajar ada 30 siswa (78,95 %), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 8 siswa (21,05 %).

Refleksi Siklus I, Berdasarkan hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 19 (79,17 %) dari skor maksimal 24.
- Aktifitas belajar siswa masih kurang baik, yaitu memperoleh skor 18 (64,29%) dari skor maksimal 28.
- Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, yaitu dengan memperoleh skor mean 2,79 atau sebesar 69,74 %.
- Hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas, yaitu 78,95 % siswa yang sudah tuntas belajar.



Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dan berbagai pertimbangan dari observer / kolaborator, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

- Perencanaan hendaknya lebih ditingkatkan.
- Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya lebih ditingkatkan.
- Guru hendaknya dapat memberikan alternatif materi sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan.
- Guru hendaknya dapat membagi rata diantara siswa yang berpartisipasi pada saat presentasi oleh kelompok.
- Guru hendaknya lebih mendorong siswa untuk dapat melakukan kerja ke-lompok.
- Bimbingan guru harus lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Hasil Kegiatan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari tiga (3) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 90 menit. Jadi dalam siklus I menggunakan waktu 270 menit.

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut: 1). Peneliti bersama kolaborator menyiapkan perangkat pembelajaran; 2). Menganalisis dan merumuskan masalah hasil siklus I; 3). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *snowball throwing*; 4). Merancang pembelajaran dengan materi Pancasila menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*; 5). Mendiskusikan penerapan strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*; 6). Menyiapkan instrumen (tes, lembar observasi, catatan lapangan)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut: 1) Kegiatan awal (15 menit); 2) Kegiatan Inti (210 menit); 3) Kegiatan akhir (15 menit) meliputi bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pertemuan ke tiga akhir siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

- 3) Pengamatan terhadap kegiatan guru, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru, maka dapat disusun tabel sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran yaitu 95% Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 87,50%
- 4) Pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa yaitu Kegiatan pengamatan terhadap aktifitas siswa dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat siswa melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dapat dikemukakan yaitu sebesar 82,14%.
- 3) Kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I, dapat diketahui prosentase respon siswa dalam pembelajaran yaitu Tidak senang yaitu 0, Kurang senang yaitu 13,16, senang yaitu 63,16 dan senang sekali yaitu 23,68
- 4). Hasil Evaluasi, Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I siswa yang sudah tuntas belajar ada 33 siswa (86,84 %), sedangkan yang belum tuntas belajar ada 3 siswa (21,05 %).

Refleksi siklus II, berdasarkan hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil evaluasi dalam siklus II, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, yaitu memperoleh skor 19 (95 %) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga sangat baik, yaitu memperoleh skor 21 (87,5 %) dari skor maksimal 24.
- Aktifitas belajar siswa sudah baik, yaitu memperoleh skor 23 (82,14%) dari skor maksimal 28.
- Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar sudah baik, yaitu dengan



memperoleh skor mean 3,11 atau sebesar 77,11 %.

- Hasil belajar siswa secara klasikal sudah tuntas, yaitu 86,84 % siswa yang sudah tuntas belajar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dan berbagai pertimbangan dari observer / kolaborator, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

- Kegiatan guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik.
- Guru hendaknya lebih mendorong siswa untuk dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar.
- Bimbingan guru harus lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, pengisian angket oleh siswa, dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan guru, berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui sebagai berikut ini: Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 85% menjadi 95%. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 79,17 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kegiatan siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) hasil observasi aktifitas belajar siswa, dan (2) hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus, maka dapat diketahui aktifitas belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 64,84 %. Namun dalam siklus II, aktifitas belajar siswa mengalami

peningkatan, yaitu menjadi 82,145 %. Jadi aktifitas belajar siswa sudah baik.

Berdasarkan hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa kualifikasi yang menyatakan tidak senang sudah tidak ada, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Sedangkan yang menyatakan kualifikasi kurang senang menunjukkan penurunan dari 13 siswa (34,21%) pada siklus I, menjadi 5 siswa (13,16 %) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 20 siswa (52,63 %) pada siklus I, menjadi 24 siswa (63,16%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 5 siswa (13,16 %) pada siklus I, menjadi 9 siswa (23,68%) pada siklus II. Sedangkan jumlah mean menunjukkan kenaikan dari 2,79 (69,74 %) pada siklus I, menjadi 3,11 (77,11 %) pada siklus II.

Hasil evaluasi, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui ada peningkatan kegiatan guru dan aktifitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 25 siswa (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,95 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 siswa (34,21 %) pada pra tindakan menjadi 8 siswa (21,05 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,16 %) pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika Strategi pembelajaran snowball throwing digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka aktifitas belajar siswa kelas V SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat akan meningkat”, dapat diterima. Selain peningkatan aktifitas belajar siswa, pelaksanaan Strategi pembelajaran snowball throwing juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Strategi pembelajaran snowball throwing digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka aktifitas belajar siswa kelas V SDN 4 Lembuak, Kecamatan Narmada, Lombok Barat meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan tuntas belajar dari 25 siswa (65,79%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,95 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 13 siswa (34,21 %) pada pra tindakan menjadi 8 siswa (21,05 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,16 %) pada siklus II. Sehingga Hipotesis tindakan yang menyatakan diterima dan penelitian tindak dinyatakan tuntas.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar aktifitas belajar siswa juga semakin meningkat.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan. Sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Buku 2. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- [2] Miarsa, Yusufhadi. 2005. Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran. Malang: IPTPI.

- [3] Saiful Rachman. 2016 . Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- [4] Slameto. 2001. Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- [6] Mustamin, *at.al.*, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Gramedia.